

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah

Amrul Muzan¹, Rifqy Rahman², Tina Permata Sari³, Muhammad Farhat⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

amrul_muzan@uin-suska.ac.id¹⁾, 12220711276@gmail.com²⁾,
12220720296@students.uin-suska.ac.id³⁾, 12220713674@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana nasabah di bank syariah dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh bank syariah untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan nasabah dan manajer bank syariah serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga konvensional dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan atau menarik dana mereka di bank syariah. Untuk mengatasi hal ini, bank syariah perlu mengembangkan strategi diversifikasi portofolio investasi, termasuk produk-produk yang memberikan perlindungan terhadap inflasi seperti aset riil. Selain itu, bank syariah harus meningkatkan transparansi, profesionalisme staf, dan kualitas layanan pelanggan. Edukasi dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat dan keunggulan produk syariah juga penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan produk yang kompetitif, peningkatan penggunaan teknologi digital untuk layanan pelanggan, serta evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala untuk merespons perubahan pasar. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, bank syariah dapat meningkatkan daya saing mereka mempertahankan loyalitas nasabah, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci: suku bunga; dana; bank syariah Indonesia.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of interest rates on customer funds in Islamic banks and identify strategies that can be implemented by Islamic banks to maintain and increase customer trust and loyalty. This research uses a qualitative approach, by collecting data through in-depth interviews with customers and managers of Islamic banks as well as analysis of related literature. The research results show that changes in conventional interest rates can influence customers' decisions in depositing or withdrawing their funds at Islamic banks. To overcome this, Islamic banks need to develop investment portfolio diversification strategies, including products that provide protection against inflation such as real assets. In addition, Islamic banks must improve transparency, staff professionalism and customer service quality. Education and effective communication regarding the benefits and advantages of sharia products are also important to build customer trust and loyalty. The practical implications of this research include developing competitive products, increasing the use of digital technology for customer service, and regularly evaluating and adjusting strategies to respond to market changes. By implementing these measures, Islamic banks can increase their competitiveness, maintain customer loyalty, and achieve sustainable growth.

Keyword: interest rate; fund; Indonesian shari'ah bank.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Bank syariah memainkan peranan penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, menawarkan alternatif bagi nasabah yang ingin menghindari transaksi berbasis riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) (Safitri, 2023). Prinsip-prinsip ini membuat bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang beroperasi berdasarkan sistem bunga. Prinsip ini juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. UU ini mengatur tentang prinsip-prinsip dan operasional bank syariah di Indonesia, dalam pasal 2 yang Menyatakan bahwa perbankan syariah harus berdasarkan prinsip syariah yang di antaranya melarang riba (bunga) (Setiawan, 2020).

Bank syariah menyediakan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ini, seperti mudharabah (kemitraan), musyarakah (kerjasama usaha), murabahah (pembeayaan dengan margin keuntungan), dan ijarah (sewa). Meskipun berbeda dari bank konvensional dalam hal operasional, bank syariah tetap terpengaruh oleh faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter. (Yoesoef & Khairisma, 2020)

Namun, meskipun bank syariah tidak menggunakan suku bunga dalam operasionalnya, tingkat suku bunga dalam ekonomi makro tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku nasabah. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan atau menarik dananya (Islam et al., 2020). Ketika suku bunga meningkat, nasabah mungkin lebih tertarik untuk memindahkan dananya ke instrumen investasi yang menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, seperti deposito di bank konvensional. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, nasabah mungkin lebih cenderung menyimpan dana di bank syariah (Sholihin, 2020).

Selain itu, bank syariah juga menghadapi tantangan dalam menarik dan mempertahankan dana nasabah karena persepsi masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya edukasi dan pemahaman tentang produk dan layanan bank syariah dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dan keputusan mereka dalam menyimpan dana (Oktavianti & Nanda, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tingkat suku bunga mempengaruhi dana nasabah di bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi dana nasabah di bank syariah, seperti tingkat inflasi, kepercayaan nasabah, dan kualitas layanan.

Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan wawasan yang berharga bagi bank syariah dalam mengelola dana nasabah dan mengembangkan strategi untuk menarik dan mempertahankan nasabah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank syariah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana nasabah di bank syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi, pemahaman, dan pengalaman nasabah terkait pengaruh suku bunga serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menyimpan dana di bank syariah.

Populasi penelitian adalah seluruh nasabah bank syariah di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel adalah nasabah yang memiliki tabungan atau deposito di bank syariah selama minimal satu tahun. Pemilihan sampel dengan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa nasabah memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai produk dan layanan bank syariah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah nasabah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan persepsi nasabah mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan mereka dalam menyimpan dana di bank syariah. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka dan eksploratif untuk memungkinkan nasabah mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik. Data dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Interpretasi hasil analisis mencakup penjelasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana nasabah di bank syariah serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Temuan-temuan ini kemudian dibandingkan dengan hasil studi terdahulu untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mengidentifikasi implikasi praktis dan teoretis dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Nasabah terhadap Tingkat suku bunga

Pengaruh tingkat suku bunga dalam perspektif nasabah menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam menyimpan dana di bank syariah. Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya, banyak nasabah tetap memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai acuan dalam membuat keputusan finansial (Swastawan & Dewi, 2021).

Secara psikologis, nasabah cenderung merasa lebih aman dan mendapat keuntungan yang lebih pasti jika menyimpan dana di instrumen yang memberikan imbal hasil tetap, seperti deposito di bank konvensional. Ketika suku bunga naik, nasabah melihat peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan nasabah mempertimbangkan untuk memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional atau instrumen investasi lain yang menawarkan bunga lebih tinggi (Muhammadinah, 2020). Beberapa responden menyatakan:

“ketika suku bunga naik, saya cenderung menyimpan uang di deposito bank konvensional karena imbal hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan produk bank syariah.”

"Saya tahu bahwa bank syariah tidak memberikan bunga, tapi perubahan suku bunga tetap mempengaruhi keputusan saya karena saya ingin mendapatkan imbal hasil yang optimal."

Selain pengaruh psikologis, tingkat suku bunga juga mempengaruhi keputusan nasabah dari sudut pandang ekonomi makro. Tingkat suku bunga yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan kondisi ekonomi yang stabil dan inflasi yang terkendali. Nasabah yang peka terhadap kondisi ekonomi makro cenderung lebih responsif terhadap perubahan tingkat suku bunga dan menyesuaikan portofolio investasinya berdasarkan ekspektasi mereka terhadap ekonomi.

Nasabah dengan preferensi risiko yang lebih rendah cenderung memilih instrumen investasi yang memberikan kepastian imbal hasil, seperti deposito atau obligasi. Ketika suku bunga naik, instrumen-instrumen ini menjadi lebih menarik karena menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko minimal. Sebaliknya, nasabah dengan preferensi risiko yang lebih tinggi mungkin tetap mempertahankan dananya di bank syariah atau mencari peluang investasi lain yang dapat memberikan imbal hasil lebih tinggi meskipun dengan risiko yang lebih besar (Rahman & Setiawansi, 2021).

Sebagian besar nasabah yang memilih bank syariah melakukannya berdasarkan keyakinan agama dan persepsi bahwa bank syariah lebih etis dan aman. Namun, kurangnya edukasi mengenai perbedaan antara sistem bunga di bank konvensional dan sistem bagi hasil di bank syariah dapat mempengaruhi keputusan mereka ketika menghadapi perubahan tingkat suku bunga (Nastiti et al., 2020). Nasabah yang kurang memahami prinsip-prinsip syariah mungkin lebih mudah terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga dan memutuskan untuk memindahkan dananya ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi.

Inflasi dan Perlindungan Riil

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat dan mengurangi nilai riil dari tabungan nasabah. Dalam konteks bank syariah, inflasi menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menyimpan dana.

Beberapa nasabah menyatakan bahwa mereka merasa tidak cukup terlindungi dari inflasi jika hanya menyimpan uang di tabungan bank syariah. Mereka merasa perlu mencari instrumen investasi lain yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi untuk menjaga nilai riil dari dana mereka (Ulum et al., 2023). Seperti responden menyatakan:

"Saat inflasi tinggi, saya khawatir nilai uang saya akan berkurang. Oleh karena itu, saya mencari investasi lain yang dapat memberikan imbal hasil lebih tinggi dari inflasi."

Bank syariah perlu menawarkan produk yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga kompetitif dalam memberikan imbal hasil yang dapat melindungi nilai riil dana nasabah dari inflasi. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah melalui produk investasi berbasis syariah yang memberikan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi.

Produk-produk seperti mudharabah dan musyarakah bisa menjadi alternatif yang menarik bagi nasabah. Dalam skema mudharabah, nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) memberikan modal kepada bank (mudharib) untuk dikelola dalam aktivitas bisnis yang halal. Keuntungan dari aktivitas bisnis ini kemudian dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Demikian pula, dalam skema musyarakah, nasabah dan bank bersama-sama menginvestasikan modal mereka dalam suatu usaha, dan keuntungan serta kerugian dibagi sesuai dengan porsi modal masing-masing (Qodariah Barkah et al., 2022).

Dampak ini dapat diperparah oleh beberapa faktor-faktor seperti perbedaan yang signifikan antara suku bunga konvensional dan bagi hasil bank syariah. Kenaikan suku bunga konvensional yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bagi hasil bank syariah dapat mempercepat perpindahan dana nasabah (Ulum et al., 2023). Selain itu kurangnya edukasi membuat nasabah yang kurang memahami prinsip syariah dan mekanisme bagi hasil mungkin lebih mudah tergoda oleh suku bunga konvensional yang lebih tinggi. Dan kurangnya produk serta layanan syariah yang inovatif dan kompetitif dapat membuat bank syariah kurang menarik bagi nasabah yang mencari alternatif investasi yang menguntungkan. (Swastawan & Dewi, 2021)

Penting bagi bank syariah untuk mengedukasi nasabah tentang bagaimana produk-produk syariah dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk seminar, workshop, dan materi edukasi yang disediakan di cabang-cabang bank dan situs web bank syariah. Beberapa poin edukasi yang penting adalah:

- Menjelaskan bagaimana produk syariah seperti mudharabah dan musyarakah bekerja.
- Mengkomunikasikan potensi imbal hasil dari produk-produk ini dan bagaimana mereka dapat melindungi nilai riil dari dana nasabah.
- Memberikan contoh kasus atau simulasi yang menunjukkan bagaimana investasi dalam produk syariah dapat membantu menjaga daya beli nasabah dalam kondisi inflasi tinggi.

Strategi bank syariah untuk menghadapi inflasi sangat penting untuk memastikan bahwa nilai riil dana nasabah tetap terlindungi dan daya beli mereka tidak menurun. Salah satu pendekatan utama adalah diversifikasi portofolio investasi. Dengan menempatkan dana dalam berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi di sektor riil, properti, dan saham syariah, bank syariah dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan inflasi (Pertiwi et al., 2020). Diversifikasi ini membantu memastikan bahwa jika satu sektor mengalami penurunan nilai, sektor lain dapat memberikan kinerja yang lebih baik, sehingga menjaga stabilitas dan pertumbuhan nilai investasi secara keseluruhan.

Selain itu, bank syariah juga dapat menawarkan produk-produk investasi yang dirancang khusus untuk melindungi terhadap inflasi, seperti instrumen yang memberikan imbal hasil yang disesuaikan dengan indeks inflasi. Produk seperti sukuk yang terkait dengan proyek infrastruktur atau real estate sering kali menawarkan perlindungan yang lebih baik terhadap inflasi karena nilai aset dasar mereka cenderung meningkat seiring dengan inflasi. Bank syariah juga dapat memanfaatkan kontrak-kontrak bagi hasil yang fleksibel, di mana imbal hasil dapat disesuaikan berdasarkan kinerja bisnis yang mendasarinya, yang biasanya juga akan tumbuh seiring dengan inflasi (Ikono & Reno Kemala Sari, 2020).

Penting juga bagi bank syariah untuk terus memberikan edukasi kepada nasabah mengenai risiko inflasi dan strategi untuk melindungi aset mereka. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, dan materi edukasi lainnya. Edukasi ini membantu nasabah memahami bagaimana inflasi dapat mempengaruhi investasi mereka dan bagaimana produk-produk syariah yang ditawarkan oleh bank dapat membantu mengatasi masalah ini. Bank syariah juga perlu memastikan bahwa nasabah mendapatkan informasi yang jelas dan transparan mengenai kinerja produk-produk investasi mereka, termasuk bagaimana produk tersebut dapat melindungi nilai riil investasi dari inflasi (Septiatin, 2022).

Selain itu, bank syariah harus melakukan evaluasi dan penyesuaian portofolio secara berkala. Dengan pemantauan yang terus-menerus terhadap kondisi ekonomi dan inflasi, bank dapat menyesuaikan strategi investasi mereka untuk memastikan bahwa dana nasabah tetap optimal dan terlindungi. Ini termasuk meninjau dan menyesuaikan alokasi aset secara periodik untuk mengantisipasi perubahan inflasi dan kondisi pasar yang dinamis. Melalui pendekatan yang proaktif ini, bank syariah dapat memastikan bahwa mereka tetap responsif terhadap perubahan ekonomi dan dapat menawarkan solusi yang efektif kepada nasabah mereka dalam menghadapi inflasi (Risma Mellaty & Kartawan, 2021).

Secara keseluruhan, strategi yang komprehensif dan proaktif dalam menghadapi inflasi melibatkan diversifikasi portofolio, penawaran produk investasi yang disesuaikan dengan inflasi, edukasi nasabah, serta pemantauan dan penyesuaian portofolio yang berkelanjutan. Dengan strategi-strategi ini, bank syariah dapat memberikan perlindungan nilai riil yang lebih baik bagi dana nasabah mereka dan memastikan bahwa nasabah dapat mencapai tujuan keuangan mereka meskipun menghadapi tantangan inflasi.

Kepercayaan dan Layanan dalam Konteks Bank Syariah

Kepercayaan nasabah adalah fondasi utama bagi bank syariah, mengingat nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah tidak hanya karena alasan finansial, tetapi juga karena keyakinan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah yang dijalankan oleh bank tersebut. Kepercayaan ini dibangun melalui beberapa faktor penting, seperti transparansi operasional, profesionalisme staf, kualitas layanan, serta keamanan dan etika dalam pengelolaan dana (Perdana et al., 2020).

Transparansi operasional adalah salah satu aspek krusial dalam membangun kepercayaan nasabah. Bank syariah harus memastikan bahwa mereka memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Ini mencakup penjelasan mengenai bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam produk dan bagaimana dana nasabah dikelola. Dengan transparansi yang tinggi, nasabah merasa lebih yakin bahwa dana mereka dikelola sesuai dengan nilai-nilai syariah (Ahmadi, 2020).

Profesionalisme staf juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Staf bank syariah harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah serta kemampuan untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu staf dalam memberikan layanan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan harapan nasabah.

Kualitas layanan adalah aspek lain yang tidak kalah pentingnya. Layanan yang ramah, responsif, dan efisien sangat dihargai oleh nasabah. Bank syariah harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem layanan pelanggan yang kuat, yang mampu menangani keluhan dan pertanyaan nasabah dengan cepat dan efektif. Layanan tambahan seperti konsultasi keuangan syariah yang personal juga dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan membangun loyalitas jangka Panjang (Sriyono et al., 2024).

Keamanan dan etika dalam pengelolaan dana nasabah adalah hal yang sangat penting dalam konteks perbankan syariah. Nasabah menginginkan jaminan bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah harus memastikan bahwa mereka memiliki sistem keamanan yang kuat dan praktik pengelolaan risiko yang efektif untuk melindungi dana nasabah dari potensi kerugian. Selain itu, bank syariah harus memegang teguh prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek operasional mereka (Ilyas et al., 2021).

Untuk meningkatkan kepercayaan nasabah, bank syariah dapat menerapkan beberapa strategi. Pertama, meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai produk dan layanan syariah. Kedua, meningkatkan profesionalisme staf melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Ketiga, meningkatkan kualitas layanan pelanggan dengan membangun sistem yang responsif dan ramah, termasuk melalui platform digital yang memudahkan nasabah dalam mengakses layanan. Keempat, memperkuat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan memastikan bahwa semua operasi bank sesuai dengan standar etika yang tinggi (Mahaaba, 2020).

Penyediaan bukti keberhasilan dari nasabah yang telah merasakan manfaat dari layanan dan produk bank syariah juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan. Cerita sukses ini menunjukkan kinerja produk secara nyata dan membuktikan komitmen bank syariah dalam membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan fokus pada transparansi, profesionalisme, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, bank syariah dapat membangun reputasi yang kuat di mata nasabah. Ini tidak hanya akan meningkatkan loyalitas nasabah tetapi juga memperluas pangsa pasar bank syariah dalam industri perbankan yang semakin kompetitif (Rizal et al., 2022). Kepercayaan dan layanan yang unggul adalah kunci untuk menarik dan mempertahankan nasabah, serta untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah di masa depan.

Kompetitivitas Produk dalam Konteks Bank Syariah

Kompetitivitas produk dalam bank syariah merujuk pada kemampuan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah untuk bersaing secara efektif dengan produk-produk yang ditawarkan oleh bank konvensional maupun institusi keuangan lainnya. Kompetitivitas ini diukur berdasarkan berbagai aspek, termasuk imbal hasil yang ditawarkan, risiko yang terlibat, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta nilai tambah lain yang dapat menarik dan mempertahankan nasabah.

Produk-produk bank syariah harus memberikan imbal hasil yang kompetitif, seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama), yang bergantung pada kinerja investasi yang dikelola oleh bank. Selain itu, keamanan dana nasabah menjadi prioritas utama, sehingga produk-produk ini harus memberikan jaminan keamanan yang sebanding dengan produk perbankan konvensional. Nasabah harus mendapatkan informasi yang jelas mengenai risiko yang terkait dengan produk, termasuk potensi fluktuasi imbal hasil dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja investasi. Kepatuhan terhadap prinsip syariah adalah elemen esensial yang membedakan produk bank syariah dari produk konvensional (Yusuf & Asyuti, 2022)..

Setiap produk harus dirancang dan dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Kepatuhan ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang memastikan bahwa semua produk memenuhi standar syariah yang ketat. Kepatuhan terhadap prinsip syariah juga membangun kepercayaan nasabah, terutama bagi mereka yang memilih bank syariah karena keyakinan agama (Leviani et al., 2023).

Bank syariah perlu terus berinovasi dengan menciptakan produk-produk baru yang memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam. Produk yang fleksibel dalam hal jangka waktu investasi, besaran dana yang dapat diinvestasikan, dan opsi penarikan atau perpanjangan memberikan

nasabah lebih banyak kontrol atas dana mereka dan meningkatkan daya tarik produk. Penggunaan teknologi digital untuk memfasilitasi transaksi, akses informasi, dan layanan pelanggan dapat meningkatkan daya saing produk bank syariah. Layanan seperti mobile banking, internet banking, dan aplikasi keuangan yang mudah digunakan memberikan kenyamanan tambahan bagi nasabah (Hardi, 2019).

Selain itu, menyediakan layanan konsultasi keuangan yang personal dan sesuai dengan prinsip syariah dapat membantu nasabah membuat keputusan investasi yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan nasabah. Melakukan riset pasar yang mendalam untuk memahami kebutuhan dan preferensi nasabah serta tren pasar yang sedang berkembang adalah langkah penting dalam mengembangkan produk yang relevan dan menarik. Edukasi kepada nasabah tentang manfaat dan keunggulan produk syariah melalui berbagai saluran komunikasi juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan nasabah terhadap produk yang ditawarkan (Haida et al., 2021). Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja produk dan feedback nasabah digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan produk guna meningkatkan daya saing.

Pemahaman tentang kompetitivitas produk adalah kunci untuk keberhasilan bank syariah dalam menarik dan mempertahankan nasabah di pasar yang kompetitif. Dengan menawarkan produk yang kompetitif dalam hal imbal hasil, keamanan, kepatuhan syariah, inovasi, dan layanan tambahan, bank syariah dapat membangun reputasi yang kuat dan meningkatkan loyalitas nasabah (Sakti & Adityarani, 2020). Strategi yang berbasis riset, inovasi, edukasi, dan evaluasi terus-menerus akan memastikan bahwa produk-produk bank syariah tetap relevan dan menarik bagi nasabah di berbagai kondisi pasar (Malik et al., 2021).

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam konteks analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana nasabah di bank syariah memiliki beberapa aspek penting yang dapat membantu bank dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien. Implikasi ini mencakup langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh manajemen bank syariah untuk meningkatkan daya saing, kepercayaan nasabah, dan kualitas layanan.

Pertama, memahami pengaruh tingkat suku bunga konvensional terhadap perilaku nasabah di bank syariah memberikan wawasan penting bagi manajemen dalam merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan produk. Misalnya, jika ditemukan bahwa nasabah cenderung menarik dana mereka ketika suku bunga konvensional naik, bank syariah perlu mengembangkan produk-produk yang dapat bersaing dalam hal imbal hasil dan risiko. Produk-produk investasi syariah yang menawarkan potensi imbal hasil lebih tinggi, seperti sukuk atau reksa dana syariah, bisa menjadi alternatif menarik untuk mempertahankan dana nasabah (Sriyono et al., 2024).

Kedua, bank syariah dapat meningkatkan diversifikasi portofolio investasi mereka untuk melindungi dana nasabah dari fluktuasi ekonomi yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Diversifikasi ini tidak hanya mencakup instrumen keuangan, tetapi juga sektor-sektor yang lebih tahan terhadap inflasi dan perubahan suku bunga, seperti properti atau investasi di sektor riil lainnya. Dengan demikian, bank syariah dapat menawarkan produk yang lebih stabil dan menarik bagi nasabah.

Ketiga, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan edukasi dan komunikasi dengan nasabah terkait manfaat dan karakteristik produk syariah. Nasabah yang lebih teredukasi

tentang bagaimana produk syariah bekerja dan bagaimana mereka dapat memberikan keuntungan yang kompetitif akan lebih cenderung untuk tetap setia pada bank syariah, bahkan ketika suku bunga konvensional meningkat. Edukasi ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, serta penyediaan materi informasi yang mudah diakses dan dipahami (FATHURRAHMAN & RUSDI, 2019).

Keempat, penguatan layanan pelanggan melalui penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah. Pengembangan aplikasi mobile banking dan internet banking yang mudah digunakan, aman, dan menawarkan berbagai fitur yang mendukung transaksi dan manajemen keuangan nasabah sehari-hari akan membuat bank syariah lebih kompetitif (Triuspitorini & Setiawan, 2020). Layanan pelanggan yang responsif dan personal, baik melalui platform digital maupun tatap muka, juga penting untuk membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Kelima, bank syariah perlu secara berkala melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi dan produk yang mereka tawarkan. Monitoring terhadap kondisi pasar, tingkat suku bunga, dan perilaku nasabah akan memberikan data yang berguna untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan, bank syariah dapat lebih cepat merespons perubahan dan menjaga kepuasan serta kepercayaan nasabah.

Terakhir, bank syariah harus memastikan bahwa semua operasi dan produk mereka tetap patuh terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini bukan hanya untuk memenuhi persyaratan hukum dan regulasi, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan nasabah yang memilih bank syariah karena keyakinan mereka. Kepatuhan ini harus diawasi dengan ketat oleh Dewan Pengawas Syariah dan diintegrasikan ke dalam semua aspek operasional bank (Rahayu, 2020).

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah praktis ini, bank syariah dapat meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi perubahan suku bunga konvensional, memperkuat hubungan dengan nasabah, dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Strategi yang berfokus pada pengembangan produk yang kompetitif, peningkatan layanan, edukasi nasabah, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah akan membantu bank syariah untuk tetap relevan dan menarik di pasar yang semakin kompetitif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti beberapa temuan utama terkait pengaruh tingkat suku bunga terhadap dana nasabah di bank syariah, serta implikasi praktis bagi bank syariah dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah tidak secara langsung terpengaruh oleh perubahan suku bunga konvensional karena operasinya yang berdasarkan prinsip bagi hasil, perilaku nasabah tetap dipengaruhi oleh kondisi pasar yang lebih luas, termasuk perubahan tingkat suku bunga.

Dalam menghadapi inflasi, bank syariah perlu memperkuat strategi diversifikasi portofolio dan menawarkan produk-produk investasi yang dapat memberikan perlindungan terhadap inflasi. Produk seperti sukuk yang terkait dengan aset riil dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, bank syariah harus terus meningkatkan edukasi dan komunikasi dengan nasabah mengenai manfaat dan keunggulan produk syariah, untuk membangun kepercayaan dan loyalitas yang lebih kuat.

Kepercayaan nasabah terhadap bank syariah sangat bergantung pada transparansi, profesionalisme staf, dan kualitas layanan. Bank syariah perlu memastikan bahwa mereka menawarkan layanan pelanggan yang responsif dan personal, serta menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas layanan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga harus dijaga dengan ketat untuk mempertahankan kepercayaan nasabah yang memilih bank syariah karena keyakinan agama mereka.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup langkah-langkah seperti diversifikasi portofolio, pengembangan produk yang kompetitif, peningkatan edukasi nasabah, serta penggunaan teknologi digital untuk memperkuat layanan pelanggan. Bank syariah juga harus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala untuk merespons perubahan pasar dan memastikan bahwa produk serta layanan mereka tetap relevan dan menarik bagi nasabah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi yang komprehensif dan proaktif bagi bank syariah dalam menghadapi perubahan tingkat suku bunga dan kondisi pasar yang dinamis. Dengan fokus pada pengembangan produk yang sesuai dengan prinsip syariah, peningkatan kualitas layanan, dan edukasi nasabah, bank syariah dapat membangun kepercayaan yang lebih kuat, mempertahankan loyalitas nasabah, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). Meningkatkan Loyalitas Nasabah Melalui Customer Relationship Management Dan Kepercayaan (Survey Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Sarolangun). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.413>
- FATHURRAHMAN, A., & RUSDI, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.262>
- Haida, N., Pratama, G., Sukarnoto, T., & Widiawati. (2021). Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat. *Ecobankers: Journal of Economy Banking*, 2(2), 131–139. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers>
- Hardi, E. A. (2019). Fatwa Dsn Mui Dan Perkembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 82–105. <https://doi.org/10.21274/an.2019.6.1.82-105>
- Ikono, R., & Reno Kemala Sari, P. (2020). Manajemen Proses Konversi Perbankan Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Studi Kasus Bank Ntb Syariah. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A), 1–9. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.763>
- Ilyas, R., Busyro, W., Mahmudah, Z., Mardiyaturrositaningsih, Sayuti, N. M., Daulay, P. B. M., Isnaini, S., Kurnia, R., Lubis, N., Setiyowati, A., Sakifah, Purba, D., Wahyuningsih, N., & Nurlia. (2021). *Bank Syariah*. https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/320/1/Buku_Bank_Syariah_Dr._Rahmat_Ilyas.pdf
- Islam, J. E., Pembiayaan, P., Syariah, B., Bunga, S., Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020).

- Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Dan Gdp Terhadap Uang Beredar Di Indonesia. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 64–86. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i1.40>
- Leviani, E., Sonjaya, A., & Jamaludin, J. (2023). Prinsip Wadi'ah pada Produk Save Deposit Box: Tinjauan berdasarkan Fatwa DSN MUI pada Perbankan Syariah. *IQTISHAD SHARIA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Keuangan Islam*, 1(3), 26–40.
- Mahaaba, S. K. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah (BPRS) di Provinsi Banten. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(2), 104–129. <https://doi.org/10.47903/ji.v10i2.128>
- Malik, A., Ahmad Syahrizal, & Anisah. (2021). Pengaruh Promosi, Pengetahuan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kcp Singkut Pada Masyarakat Desa Pelawan Jaya. *Jurnal Margin*, 1(1), 28–43.
- Muhammadinah. (2020). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2), 105–116.
- Nastiti, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perbankan, Pengetahuan Produk Perbankan, Pengetahuan Pelayanan Perbankan, Dan Pengetahuan Bagi Hasil Terhadap Preferensi Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.24269/asset.v1i1.2554>
- Oktavianti, E., & Nanda, S. T. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 46–55.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017). *Najaha Iqtishod: Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jief.v1i1.11511>
- Pertiwi, R. E., Syaikat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>
- Qodariah Barkah, Saprida, & Fitri Raya. (2022). Konsep Akad Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekobistek*, 11, 251–257. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.380>
- Rahman, A. F., & Setiawansi, Y. (2021). Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 154. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1608>
- Risma Mellaty, F., & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>
- Rizal, M., Mustapita, A. F., Kartika Sari, A. F., Fakhriyyah, D. D., & Taqwiem, A. (2022). Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah. *Kaibon Abhinaya* :

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>
- Safitri, I. (2023). Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AN-NISBAH Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 155–164.
- Sakti, L., & Adityarani, N. W. (2020). Tinjauan Hukum Penerapan Akad Ijarah Dan Inovasi Dari Akad Ijarah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Fundamental Justice*, 1(2), 39–50. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v1i2.900>
- Septiatin, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 24(1), 80–92. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v24i1.18137>
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 52–60. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1649>
- Sholihin, M. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 21–27.
- Sriyono, Tsuraya Zahira Najah, Samrotul Ilmi, Denny Machrus Aly, & Miftachul Faiz Muhadi. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3536–3544. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1646>
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(2), 206–215. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39102>
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan ...*, 8(1), 121–132. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/20228%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/20228/11733>
- Ulum, M. B., Roswaty, R., & Veronica, M. (2023). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Forbiswira Forum Bisnis ...*, 12(2), 292–297. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/3434%0Ahttps://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/download/3434/1098>
- Yoesoef, Y. M., & Khairisma, K. (2020). Eksistensi Bank Aceh Pasca Konversi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Aceh. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(2), 162–176. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.3108>
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642>